

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra adalah bentuk seni yang memiliki nilai estetika sekaligus mencerminkan kehidupan manusia. Menurut Soemarjo, sastra merupakan ungkapan pengalaman manusia yang diwujudkan dalam bahasa yang ekspresif dan memikat.² Sastra, dalam bentuknya yang beragam, menawarkan medium bagi pengarang untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan refleksi mereka terhadap realitas sosial. Dengan keindahan bahasa sebagai mediumnya, sastra memiliki daya tarik yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi alat edukasi moral yang berharga.

Menurut Fananie, sastra adalah hasil kreasi yang berakar dari luapan emosi spontan dan mampu mengungkapkan keindahan melalui aspek kebahasaan dan makna.³ Dalam hal ini, karya sastra, termasuk novel, berfungsi sebagai cerminan kehidupan manusia yang kaya dengan konflik, nilai, dan norma. Novel sebagai salah satu bentuk sastra memberikan ruang yang luas bagi pengarang untuk menyampaikan pesan moral melalui kisah yang menarik dan

² Soemarjo, Prof. Dr. Soemarsaid. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. (Bandung: Penerbit ITB, 1986), 25.

³ Fananie, Zainuddin. *Sosiologi Sastra*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 6.

menginspirasi.

Sebagai karya seni yang merefleksikan kehidupan, sastra sering kali menyampaikan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan manusia. Nilai moral dalam sastra tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan sesamanya, tetapi juga dengan dirinya sendiri, Tuhan, dan lingkungan. Menurut Wellek dan Warren, sastra adalah karya seni kreatif yang berperan sebagai cerminan kehidupan sosial.⁴ Novel sebagai bagian dari sastra memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi konflik moral dan menyampaikan pesan yang dapat menginspirasi pembaca.

Dalam masyarakat modern, nilai moral menjadi isu penting yang perlu terus dijaga dan dikembangkan. Pemosotan nilai moral sering kali terjadi akibat pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, media massa, dan perubahan sosial. Menurut Semi, sastra berfungsi sebagai medium reflektif yang mampu membantu manusia memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.⁵ Dalam konteks ini, karya sastra dapat menjadi sarana untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga nilai-nilai moral, meskipun di tengah berbagai tantangan zaman.

⁴ Wellek, René, dan Austin Warren. *Theory of Literature*. (New York: Harcourt, Brace & World, 1990), 3.

⁵ Semi, M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*. (Bandung: Angkasa, 1990), 1.

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji adalah novel *Si Putih* karya Tere Liye. Novel ini tidak hanya menyajikan kisah yang menghibur, tetapi juga sarat dengan pesan moral yang relevan dengan kehidupan masa kini. Tere Liye, sebagai salah satu penulis terkemuka, dikenal dengan karya-karyanya yang kaya akan nilai moral dan edukatif. Dalam *Si Putih*, ia menghadirkan cerita yang menggambarkan konflik moral dan perjuangan individu dalam menjaga integritasnya di tengah situasi yang penuh tantangan.

Novel *Si Putih* berlatar pada masa pandemi, dengan cerita utama tentang seorang gadis yang berjuang untuk bertahan hidup di tengah kondisi yang sulit. Menurut Nurgiyantoro, novel adalah prosa rekaan yang menawarkan kebebasan untuk menyampaikan kisah secara rinci, dengan latar belakang, konflik, dan karakter yang kompleks.⁶ Dalam novel ini, Tere Liye menggambarkan dinamika hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sesama, Tuhan, dan lingkungan. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan keteguhan hati menjadi elemen penting yang disampaikan melalui cerita ini.

Dalam *Si Putih*, Tere Liye menunjukkan bagaimana nilai moral dapat menjadi penopang utama bagi individu dalam menghadapi berbagai konflik dan

⁶ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 3.

tantangan hidup. Novel ini memberikan cerminan tentang bagaimana manusia dapat tetap menjaga integritas moralnya meskipun berada dalam situasi sulit. Sebagai medium reflektif, novel ini mengajarkan pembaca tentang pentingnya menjaga moralitas, tidak hanya untuk kebaikan individu, tetapi juga untuk kehidupan sosial yang harmonis.

Menurut Ali Imron, sastra berfungsi sebagai medium yang mengungkapkan eksistensi manusia dalam segala kompleksitasnya.⁷ Dalam konteks ini, *Si Putih* menjadi karya yang relevan karena mampu menggambarkan dilema moral yang sering dihadapi manusia dalam kehidupan nyata. Melalui karakter dan alur cerita, novel ini menawarkan pelajaran moral yang mendalam, menginspirasi pembaca untuk merenungkan nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sayangnya, di era modern ini, pemerosotan nilai moral menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Kurangnya rasa hormat, menurunnya etika sopan santun, dan pengaruh negatif dari media massa menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian. Menurut Fananie, sastra memiliki peran penting sebagai alat pembelajaran moral, membantu manusia memahami nilai-nilai yang

⁷ Imron, Ali. *Esensi Nilai Moral dalam Sastra Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 22.

seharusnya dipegang teguh dalam kehidupan.⁸ Dalam konteks ini, novel seperti *Si Putih* menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca.

Nilai moral dalam novel *Si Putih* mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan sesamanya, dirinya sendiri, dan Tuhan. Novel ini tidak hanya menggambarkan konflik moral yang relevan, tetapi juga menawarkan solusi yang dapat menginspirasi pembaca. Menurut Nurgiyantoro, novel memiliki kemampuan untuk menyajikan konflik secara rinci dan mendalam, memungkinkan pembaca untuk merenungkan pesan moral yang disampaikan.⁹

Melalui novel *Si Putih*, Tere Liye menunjukkan bagaimana moralitas individu dipengaruhi oleh lingkungan, kondisi sosial, dan pengalaman hidup. Novel ini menjadi cermin bagi pembaca untuk mengevaluasi pilihan hidup mereka sendiri dan mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan moral yang disampaikan melalui cerita ini relevan dengan tantangan kehidupan modern, memberikan

⁸ Fananie, Zainuddin. *Sosiologi Sastra*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 7.

⁹ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 11.

pelajaran yang bermanfaat bagi pembaca dari berbagai kalangan.

Menurut Semi, sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium reflektif yang membantu manusia memahami dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya.¹⁰ Dalam konteks ini, *Si Putih* menjadi karya yang penting untuk dikaji karena mampu menyampaikan nilai-nilai moral yang mendalam melalui cerita yang menarik dan relevan. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat untuk memperbaiki diri dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai moral dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Novel ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang berharga tentang pentingnya moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran sastra sebagai medium refleksi dan pembelajaran moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

B. Fokus Penelitian

Pada uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai

¹⁰ Semi, M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*. (Bandung: Angkasa, 1990), 2.

berikut.

1. Bagaimana wujud nilai moral pada novel *Si Putih* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan wujud nilai moral yang terkandung dalam novel *Si Putih*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian sastra, khususnya analisis nilai moral dalam karya sastra.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang membahas nilai moral dalam karya sastra lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu pembaca memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye sebagai refleksi dari kehidupan.
 - b. Menambah wawasan tentang bagaimana nilai-nilai moral direpresentasikan melalui alur cerita, karakter, dan konflik dalam novel.
 - c. Menjadi bahan diskusi dan kajian lebih lanjut bagi peneliti sastra maupun pemerhati nilai moral dalam karya sastra.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat 5 penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Diantaranya

1. Analisis Nilai Moral dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye dilakukan oleh Delfhia Martiza Indiani dari Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi nilai moral dalam novel *Si Putih*. Data penelitian dikumpulkan dari kutipan-kutipan yang menggambarkan nilai-nilai moral seperti peduli sesama, tolong-menolong, dan menghargai orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai peduli sesama menjadi yang paling dominan dalam cerita, diikuti dengan nilai tolong-menolong dan kejujuran. Penelitian ini menekankan bagaimana nilai moral yang terkandung dalam novel dapat menjadi refleksi kehidupan manusia dalam konteks sosial.
2. Nilai Pendidikan dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran di SMA dilakukan oleh Ika Nurhandayani, Dadang Danugiri, dan Dian Hartati dari Universitas Galuh pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Data diperoleh dari deskripsi narasi dan dialog tokoh dalam cerita. Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keberanian sangat menonjol. Hasil penelitian menyoroti pentingnya nilai moral dalam membangun karakter

individu dan menunjukkan bagaimana novel ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

3. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Komet Minor* Karya Tere Liye dilakukan oleh Shinta May Adella Putri dari Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan moralisme untuk menelaah nilai-nilai moral dalam novel *Komet Minor*. Data penelitian dikumpulkan dari penggalan cerita yang relevan dengan aspek moral, seperti kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab, yang menjadi tema utama dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana nilai moral dapat ditanamkan melalui karya sastra, meskipun dengan objek penelitian yang berbeda dari *Si Putih*.
4. Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy dilakukan oleh Renita Dwi Cahyaningrum dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam novel tersebut. Fokus penelitian adalah pada nilai kesetaraan gender, keberanian, ketekunan, dan keadilan dalam perjuangan menghadapi dominasi patriarki. Penelitian ini memberikan pesan moral yang kuat tentang keberanian dan perjuangan, serta relevansinya sebagai pembanding terhadap karya-karya Tere Liye.
5. Pesan Moral dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye dilakukan oleh Irmawati dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun

2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pesan moral dalam novel *Pulang*. Data penelitian diperoleh dari narasi dan tindakan tokoh utama, yang menunjukkan pesan moral seperti semangat pantang menyerah, kejujuran, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagaimana nilai moral dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, meskipun fokus novel berbeda dari *Si Putih*.

F. Definisi Istilah

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah prinsip-prinsip atau norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu dalam membedakan antara tindakan yang benar dan salah, baik dan buruk, berdasarkan kaidah sosial, agama, atau etika. Dalam penelitian ini, nilai moral merujuk pada pesan-pesan positif yang terkandung dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye, yang dapat menjadi bahan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.

2. Novel Si Putih

Novel *Si Putih* adalah salah satu karya fiksi yang ditulis oleh Tere Liye, yang menggambarkan perjalanan hidup tokoh utama dengan nilai-nilai kehidupan yang sarat makna. Dalam penelitian ini, novel ini dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari enam bab.

Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami penelitian secara terstruktur dan terarah. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan memberikan gambaran umum mengenai pentingnya nilai moral dalam karya sastra serta fokus penelitian terhadap analisis nilai moral dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini memuat deskripsi teori yang relevan dengan penelitian, meliputi pengertian nilai moral, kategorisasi nilai moral (hubungan manusia dengan sesama, diri sendiri, alam, dan makhluk lain), serta teori sastra yang mendukung analisis. Selain itu, bab ini mencakup tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, khususnya terkait analisis nilai moral dalam karya sastra.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini meliputi rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian (novel *Si Putih* karya Tere Liye), sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian. Metode penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa analisis nilai moral dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi temuan dari analisis nilai moral dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Hasil penelitian mencakup identifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel, seperti nilai kepedulian, tanggung jawab, keberanian, cinta lingkungan, dan lain-lain. Selain itu, bab ini menjelaskan bagaimana elemen-elemen cerita, seperti tokoh, alur, dialog, konflik, dan latar, digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai moral tersebut.

Bab V: Pembahasan

Bab ini menganalisis dan mendiskusikan hasil penelitian secara mendalam. Pembahasan mencakup interpretasi nilai-nilai moral dalam konteks cerita, kaitannya dengan elemen-elemen sastra, serta bagaimana nilai-nilai moral tersebut relevan dengan kehidupan secara umum. Bab ini juga mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang dijelaskan dalam kajian pustaka untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

Bab VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, yang merangkum temuan utama terkait nilai moral dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Selain itu, bab ini memberikan saran yang dapat berguna bagi pembaca dan peneliti lain dalam memahami dan menganalisis nilai moral dalam karya sastra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai Moral

a. Definisi Nilai Moral

Nilai moral adalah pandangan tentang baik dan buruk yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Suseno menekankan bahwa nilai moral mencerminkan tanggung jawab individu untuk bertindak sesuai norma yang diterima dalam masyarakat.¹¹ Pendapat ini relevan dengan teori Deontologi Kant yang mengutamakan tindakan berdasarkan kewajiban moral universal, terlepas dari konsekuensinya. Dalam konteks ini, nilai moral tidak bersifat subjektif tetapi merupakan konstruksi sosial yang diinternalisasi oleh individu.

Bertens menambahkan bahwa nilai moral adalah hal-hal yang dianggap baik, menarik, dan diinginkan dalam kehidupan sosial.¹² Perspektif ini sejalan dengan Teori Etika Teleologis, yang menilai moralitas berdasarkan hasil akhir dari tindakan. Dalam konteks masyarakat Indonesia, nilai seperti keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan hasil yang diinginkan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

¹¹ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987) hlm. 19.

¹² K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2007) hlm. 139-141.